



Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas X (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jiwan)

Koffifah Indaka Darajati ✉, Universitas PGRI Madiun

Yudi Hartono, Universitas PGRI Madiun

Anjar Mukti Wibowo, Universitas PGRI Madiun

✉ koffifahindaka19@gmail.com

Abstrak: Kurikulum menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Awal tahun 2020, Indonesia sedang dilanda krisis pandemi yang juga berdampak pada pendidikan. Kondisi ini menggeser kegiatan belajar mengajar semula tatap muka menjadi pembelajaran daring. Untuk mengatasi menurunnya prestasi akademik yang disebabkan oleh pandemi, rencana pemerintah ialah dengan merancang kurikulum yang baru adalah kurikulum Merdeka. selama penerapan kurikulum Merdeka mendapati masalah yang ditemui oleh guru. Guru mengalami kendala dalam penerapan kurikulum yang baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap persepsi guru dan siswa dalam pembelajaran Sejarah yang menggunakan kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Jiwan. Metode penelitian ini memakai metode kualitatif pada pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian, 1) pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jiwan sudah diimplementasikan semenjak 2 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2022, 2) persepsi guru terhadap kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh faktor pengetahuan guru yang luas, sehingga mempengaruhi persepsinya terhadap kurikulum Merdeka, 2) persepsi siswa terhadap kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh pengalaman siswa selama menerapkan kurikulum merdeka. Siswa merasa dengan adanya kurikulum Merdeka sangat membantu dalam proses pembelajaran, 3) perbedaan persepsi guru dan siswa kepada kurikulum Merdeka menjadi hal yang wajar dan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum Merdeka sangat beragam dan menganggap bahwa kurikulum Merdeka sangat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Persepsi Guru, Persepsi Siswa



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi satu kunci dalam memilih sumber daya manusia dan kesuksesan suatu bangsa. Pendidikan dapat mengembangkan gagasan imajinatif dan inovatif yang relevan dengan saat ini (Rahayu et al., 2022). Kualitas seorang pendidik ditentukan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan proses pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya kurikulum yang selaras dengan tujuan pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun (2003), kurikulum merupakan seperangkat rencana edukasi mengenal tujuan, isi, bahan dan metode yang menjadi pedoman pengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum menjadi pedoman bagi pendidik untuk mengembangkan materi dan evaluasi terhadap peserta didik.

Kemendikbudristek memberlakukan kurikulum yang baru. Kurikulum ini bertujuan untuk melewati krisis pembelajaran karena pandemi, yang semula kegiatan belajar mengajar dari kelas bertemu muka menjadi pembelajaran online. Hal ini memicu hilangnya pengetahuan dan menurunnya prestasi akademik peserta didik (Hamdani, 2023). Upaya pemerintah dalam mengatasi krisis pembelajaran tersebut dengan memberlakukan kurikulum yang baru yaitu kurikulum Merdeka.

Kurikulum mandiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran kurikuler yang bervariasi, dimana konten akan lebih ideal supaya siswa mempunyai waktu cukup untuk menelaah konsep dan memperkuat keterampilan (Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, 2022). Guru mempunyai kebebasan untuk menargetkan berbagai perangkat ajar agar sesuai kebutuhan dan minat belajar siswanya. Tujuan dari kurikulum Merdeka yaitu agar pendidik, siswa, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengambil Keputusan berdasarkan minatnya. Hal ini yang dikembangkan oleh pendidik, dimana pendidik menjadi kunci utama dari keberhasilan Merdeka belajar baik untuk siswa maupun pendidik itu sendiri, termasuk dalam pembelajaran Sejarah.

Pembelajaran Sejarah merupakan pengajaran yang ditekankan pada peristiwa masa lalu. Pembelajaran Sejarah yang mengharuskan peserta didik untuk lebih berekspresi, tidak hanya menghafal melainkan siswa paham dalam menggunakan konsep analisis untuk mengkaji sebuah peristiwa. Pembelajaran yang tidak inovatif dapat menyebabkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru menyiapkan skema pembelajaran dan metode yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu dengan pembelajaran yang Merdeka atau disebut dengan Merdeka belajar.

Merdeka belajar yaitu suatu kebebasan yang diberikan pada guru dan siswa dalam berinovasi serta berkreasi dalam proses pembelajaran (Renggani et al., 2023). Konsep Merdeka belajar ini berfokus pada materi yang fleksibel sesuai dengan minat dan karakteristik siswa. Merdeka dalam berpikir dipengaruhi oleh guru, pada konsep Merdeka belajar antara guru dan siswa adalah subjek pada sistem belajar mengajar. Kurikulum Merdeka membawa beberapa perubahan antara lain sederhana, fleksibel dan berfokus pada kompetensi serta karakter siswa. kesiapan pendidik juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum Merdeka. Keberhasilan dalam penerapan kurikulum Merdeka juga tergantung pada peran kepala sekolah dan tenaga pendidik (Pramerta et al., 2022).

SMA Negeri 1 Jiwan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak 2 tahun yang lalu pada tahun 2022. Implementasi kurikulum Merdeka diterapkan pada kelas X tahun ajaran 2022/2023 dan dilanjut dengan kelas XI tahun ajaran 2023/2024. Selama penerapan kurikulum Merdeka terdapat masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik, adanya ketidakselarasan guru dalam melaksanakan kurikulum Merdeka di dalam pembelajaran. Penerapan kurikulum Merdeka juga menimbulkan pro dan kontra. Beberapa guru mengalami kendala salah satunya kurangnya pengetahuan tentang kurikulum Merdeka terhadap cara mengajar di kelas. Hal ini cukup berdampak dalam proses pembelajaran. Kendala lain belum tersedianya buku pegangan guru maupun siswa, sehingga mengharuskan guru untuk mencari dan Menyusun materi sendiri sebagai bahan materi. Kondisi ini dapat menimbulkan persepsi guru dan siswa terhadap kurikulum merdeka

Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan penginderaan. persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan (Akbar, 2015). Seseorang mempersepsikan sesuatu dengan persepsi yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi perilaku manusia. Menurut (Lubis, 2017) persepsi adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek yang mempengaruhi perilakunya, sehingga persepsi mempengaruhi perilaku seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan, baik untuk diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sosial Dimana mereka berinteraksi. Pendapat lain mengatakan bahwa persepsi merupakan proses pemberian makna, interpretasi dari stimulus dan sensasi yang diterima oleh individu dan dipengaruhi oleh internal maupun eksternal (Fuady et al., 2017).

Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan (Susetyo, 2020). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan keterampilan (Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, 2022). Guru lebih leluasa dalam memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. kebebasan belajar dapat dimengerti bila kebebasan berpendapat, kebebasan bekerja, dan menghargai modifikasi yang terjadi. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa dapat lebih banyak berbicara dengan guru, belajar di luar kelas dan membangun kepribadian peserta didik yang percaya diri, mandiri, cerdas dan berkompeten. Menurut (Situmorang et al., 2023) tujuan kurikulum Merdeka yaitu sebagai usaha pemulihan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan pada sebuah lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

Mata Pelajaran Sejarah

Mata Pelajaran Sejarah dalam kurikulum Merdeka di SMA termasuk dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang memuat Sejarah Indonesia (Wajib) dan Sejarah Peminatan. Pembelajaran Sejarah dalam kurikulum Merdeka mengkonstektualisasikan berbagai berbagai peristiwa masa lalu dengan peristiwa masa kini agar dapat mengevaluasi kehidupan di masa depan yang lebih baik (Sardiman, 2015). Tujuan pembelajaran Sejarah dalam kurikulum Merdeka yaitu menciptakan dan mengembangkan kesadaran Sejarah, pemahaman Sejarah terhadap diri sendiri dan kolektif sebagai bangsa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jiwan yang berlokasi Jl. Dandang Gendis, Teguhan Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63161. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari hasil wawancara seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru Sejarah, dan beberapa siswa kelas X.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jiwan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Jiwan diperoleh data mengenai persepsi kebijakan kurikulum Merdeka di kalangan guru maupun siswa. Sebagian memberikan respon positif dan negative. Penerapan kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jiwan sudah berjalan selama 2 tahun. Selama pelaksanaan kurikulum tersebut bisa dikatakan cukup baik, meskipun masih terdapat pro dan kontra di awal penerapan. Perubahan kurikulum harus dipersiapkan secara matang agar berjalan dengan lancar.

Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam penerapan kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jiwan dikatakan cukup baik. Dilihat dari beberapa persepsi guru ada yang setuju dan ada yang kurang setuju dengan penerapan kurikulum Merdeka. Beberapa guru berpendapat bahwa kurikulum Merdeka sangat membantu dalam pembelajaran karena guru diberi kebebasan memilih perangkat pembelajaran. Proses belajar mengajar dalam kurikulum Merdeka sangat berbeda, siswa diberi kebebasan dalam mencari materi dan mengasah kemampuannya. Selain itu, kurikulum Merdeka juga menekankan guru untuk lebih kreatif dalam mengaplikasikan materi pembelajaran dengan metode yang menarik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Persepsi Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan

Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa kelas X terdapat bahwa kurikulum Merdeka cukup membantu siswa dalam pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan dalam mencari materi pembelajaran di luar dari penjelasan guru. Pada kurikulum Merdeka, siswa diharuskan dengan adanya kegiatan proyek. Kegiatan ini menambah pengetahuan dan mengasah kemampuan siswa. siswa cukup terbantu dengan cara mengajar guru yang bervariasi, sehingga siswa merasa tidak bosan selama pembelajaran dan dapat meningkatkan minat siswa. Dengan demikian, siswa merasa senang dengan adanya kurikulum Merdeka karena kurikulum ini memberikan materi yang lebih mendalam tentang mata Pelajaran Sejarah.

Perbedaan Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan

Persepsi yang ditimbulkan oleh guru maupun siswa terhadap kurikulum Merdeka terdapat adanya perbedaan persepsi. Hal ini bisa dilihat dari beberapa respon atau pendapat yang dilontarkan oleh guru dan siswa. dari beberapa guru mengatakan bahwa kurikulum Merdeka memberikan kesempatan guru untuk memilih perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. namun, ada juga yang mengatakan bahwa penerapan kurikulum Merdeka masih kurang tepat karena kurangnya pengetahuan guru terhadap kurikulum Merdeka. Hal ini berbeda yang dirasakan oleh siswa, siswa merasa senang dengan adanya kurikulum Merdeka karena dalam kurikulum ini siswa merasa Merdeka, dalam arti dibebaskan untuk berkeekspresi sesuai dengan minat yang dimiliki. Selain itu, siswa juga cukup tertarik dengan adanya kegiatan P5 yang membantu siswa dalam mengasah kemampuannya. Menyikapi adanya perbedaan guru dan siswa terhadap kurikulum tersebut, pihak sekolah merasa hal itu sangat wajar ketika memberlakukan kurikulum yang baru dan menjadi bahan evaluasi untuk kedepan yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan

Penerapan kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jiwan berjalan cukup baik dan memasuki tahun kedua selama pelaksanaan. Implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jiwan didukung penuh oleh sekolah karena memiliki dampak positif bagi siswa dan guru. kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jiwan dapat meningkatkan kreativitas dan pengetahuan siswa, karena siswa diberi kesempatan dalam mengeksplor materi sesuai dengan gaya belajarnya. Gaya belajar merupakan cara yang bervariasi dalam proses pembelajaran, siswa menganggap pembelajaran yang disukai dan nyaman ketika menerima materi sesuai dengan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran (Sitti Nuralan, 2022). Hal yang penting dalam gaya belajar yaitu bagaimana siswa memanfaatkan secara maksimal untuk memahami dan menerima materi yang dipelajari. Dalam penerapan kurikulum Merdeka terdapat kendala yang dihadapi oleh guru, salah satunya kurangnya pengetahuan guru terhadap kurikulum Merdeka. Namun, dengan adanya dukungan dari kepala sekolah agar guru mengikuti pelatihan atau webinar yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah, sehingga menambah pengetahuan

dan membangun persepsi yang positif terhadap kurikulum Merdeka. Pelatihan yang diikuti guru dapat meningkatkan pengaruh yang signifikan dalam menciptakan persepsi guru terhadap kurikulum Merdeka. Pengetahuan guru yang luas akan mempengaruhi persepsinya terhadap kurikulum Merdeka. Hal ini selaras dengan penelitian (Saputra & Hadi, 2022) yang menemukan bahwa pengetahuan guru dapat mempengaruhi persepsi terhadap kurikulum Merdeka. Pemahaman guru berimplikasi langsung terhadap cara mengajar guru dalam memberikan proses pembelajaran kepada siswa.

Persepsi Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan

Berbeda dengan persepsi yang dilontarkan oleh guru, siswa memiliki sudut pandang yang berbeda dari guru. siswa merasa dengan adanya kurikulum Merdeka sangat membantu dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat, mengekspresikan bakat yang dimiliki dan memilih materi sesuai dengan minatnya. Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi membuat siswa merasa menyenangkan dan tidak membosankan dalam belajar. Daya Tarik siswa terhadap kurikulum Merdeka terdapat pada kegiatan proyek, tujuan kegiatan ini untuk mengasah keterampilan siswa dan mendorong siswa untuk lebih Kerjasama dan menghargai satu sama lain. Sejak diterapkan kurikulum tersebut, siswa merasa termotivasi dalam belajar dengan adanya media pembelajaran yang menarik mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya dengan lebih leluasa. Pengalaman ini mendorong siswa untuk memiliki persepsi yang baik terhadap kurikulum Merdeka, karena selama penerapan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran siswa merasa dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya (Inayah et al., 2024).

Perbedaan Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Jiwan

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara terdapat perbedaan persepsi antara guru dan siswa terhadap kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jiwan. Beberapa guru mengatakan bahwa kurikulum Merdeka cukup membantu dalam proses pembelajaran di kelas, kurikulum ini membebaskan guru dalam memilih perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa., menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam merancang konteks pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi sesuai dengan mata Pelajaran yang dimiliki. Namun, Adapun yang berpendapat bahwa perubahan kurikulum menjadikan guru merasa cemas dan khawatir karena kurangnya persiapan pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Perubahan ini membuat guru merasa kebingungan dan kesulitan terutama kepada guru yang akan pensiun karena merasa tertinggal dalam penggunaan teknologi. Hal ini berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh beberapa siswa kelas X. siswa merasa kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi sesuai dengan minat dan bakat. Pembelajaran yang Merdeka, artinya bebas dalam mencari materi pembelajaran di luar penjelasan guru. kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis serta kebebasan berkomunikasi sehingga meningkatkan komunikasi yang efektif. Perbedaan persepsi guru dan siswa tentang Kurikulum Merdeka banyak dipengaruhi oleh faktor pengalaman dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Di kalangan guru terdapat persepsi positif dan negatif, sementara para siswa cenderung memiliki pengalaman yang positif selama mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Pengalaman yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama menerapkan kurikulum Merdeka tentunya akan menimbulkan persepsi yang baik dan bervariasi. Hal ini selaras dengan peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa perbedaan persepsi dipengaruhi oleh ketidaksamaan penyerapan atau rangsangan yang diterima melalui pengalaman-pengalaman yang dialami oleh guru maupun siswa selama penerapan kurikulum Merdeka (Akbar, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kebijakan kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Jiwan menimbulkan banyak persepsi yang beragam dari kalangan guru maupun siswa. Pengetahuan yang luas dan pengalaman guru dapat mempengaruhi persepsinya terhadap kurikulum Merdeka. Hal ini juga selaras yang dirasakan oleh siswa, pengalaman siswa mempengaruhi persepsinya terhadap kurikulum Merdeka. Guru mendapati persepsi yang positif dan kurang positif, sementara siswa cenderung memiliki pengalaman yang positif selama mengikuti pembelajaran dengan kurikulum Merdeka. Adanya perbedaan persepsi antara guru dan siswa menjadi hal yang wajar terjadi di setiap sekolah terhadap perubahan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifaq' Fathuddin, P. F. A. Z. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Fuady, I., Arifin, H., & Kuswarno, E. (2017). Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123770.
- Hamdani, M. I. I. (2023). Studi Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v4i1.987>
- Lubis, A. F. (2017). PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG GAYA MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA Ahmad Fauzi Lubis. *ITTIHAD-Jurnal Pendidikan*, 1(1), 119–129.
- Pemikiran, J. H., Inayah, K., & Torro, S. (2024). *Jurnal Sosialisasi Persepsi Siswa terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tompobulu Kabupaten Bantaeng Jurnal Sosialisasi*. 11, 58–67.
- Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Mantra, I. B. N., Puspawati, Adek R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 3(5), 6313–6318. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of Independent Curriculum in Driving School. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Renggani, L. A., Hanif, M., Huda, K., Madiun, K., Belajar, K. M., & Sejarah, P. (2023).

Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Nglames Kabupaten Madiun. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(2), 642–648.

- Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>
- Sardiman, S. (2015). Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(2), 80–94. <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i2.7555>
- Sitti Nuralan, M. K. U. B. H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.
- Situmorang, H. B., Rahayu, P. M., & Munawwarah, R. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 117–120. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15475>
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.